

**PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PROSES
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII H DI SMP NEGERI 16 PONTIANAK**

**Gitri Aprilia Anggraini¹, Aminuyati², Hadi Wiyono³, Achmadi⁴, Yusawinur Barella⁵
Universitas Tanjungpura**

Article Info**Article history:**

Published Feb 29, 2024

Kata Kunci:

Sistem, Persepsi, Pembelajaran
Online, IPS, Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran daring dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran daring Mata Pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Sumber informasi diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan: 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian tentang persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak dalam hal ini menemukan persepsi peserta didik lebih menyukai pembelajaran daring karena saat ini sudah sangat canggih, dapat mencari bahan ajar materi atau materi melalui internet, tugas yang diberikan guru tidak memberatkan peserta didik dan bahan ajar yang digunakan adalah buku teks. Dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak yaitu 5 peserta didik terkendala oleh kestabilan sinyal internet. 1 peserta didik terkendala Smartphone, 3 peserta didik terkendala kuota internet, ditarik kesimpulan dari sub sub masalah yaitu persepsi peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran daring mempermudah peserta didik mencari bahan ajar atau materi menggunakan Smartphone begitu juga tugas yang diberikan tidak memberatkan peserta didik, untuk kendala yang dihadapi peserta didik stabilitas signal internet masih ada kendala bagi peserta didik, untuk kepemilikan Smartphone 99% memiliki dan untuk kouta internet memiliki masalah karena itu mendukung pembelajaran daring. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran online memiliki persepsi yang positif dan kendala yang dihadapi peserta didik yaitu signal internet, Smartphone dan kuota Internet.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memperbaiki tingkah peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang sanggup hidup mandiri dengan memperhatikan kesatuan aspek jasmani & rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan segi serba keterhubungan manusia menggunakan dirinya (konsentris), lingkungan sosial & alamnya (horizontal), serta Tuhannya (vertical). Pendidikan merupakan suatu modal utama bagi masyarakat dalam beberapa jenjang. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi pada beberapa jenjang. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan menurut taraf perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, jenjang pendidikan formal di Indonesia baik menurut Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan IPS merupakan dasar fenomena yang terdapat dan kenyataan sosial yang terjadi sebagai akibatnya mewujudkan satu pendekatan interdisipliner berdasarkan aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, aturan hukum & budaya). Menurut Suprihartiningrum (2013) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik guna membantu peserta didik agar bisa mendapat pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi

si aktif sinkron dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Tetapi saat ini di Indonesia sedang mengalami pandemi virus corona. Sehingga aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19).

Mustofa (yang dikutip Fitriyani, dkk, 2020) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Menurut Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti Google Form, Whatsapp group, Video Convergence, Google Classroom, telepon, dan sebagainya.

Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti Google Form, Whatsapp group, Video Convergence, Google Classroom, telepon, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

SMP Negeri 16 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaringan sosial. Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan kendala bagi peserta didik. Pada jenjang pendidikan ditempuh selama minimal 3 tahun, mulai kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti kelas kelas VIII yaitu kelas VIII H.

Salah satu penelitian yang sama dengan penelitian saya yaitu membahas tentang pembelajaran daring adalah penelitian Mulyana, Mumuh, dkk (2020), hasil penelitian memberitahukan bahwa mahasiswa menaruh respon positif atas aplikasi perkuliahan daring dan bersedia selalu mengikutinya. Keluarga mendukung penuh para mahasiswa agar mengikuti perkuliahan daring selama di dalam rumah. Keterbatasan kuota akses internet

sebagai hambatan bagi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring. Penggunaan pelaksanaan Google Classroom dan WhatsApp group menerima respon positif menurut mahasiswa dikarenakan fleksibel, ramah kuota akses internet dan gampang menggunakannya. Proses pembelajaran daring di SMP Negeri 16 Pontianak pada mata pelajaran IPS Kelas VIII H, Setiap individu khususnya peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda pada persepsi peserta didik. Sehingga perlu penelitian dengan judul persepsi peserta didik pada proses mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak, Peneliti ingin mengetahui persepsi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS.

Menurut Mulyana, (2020) persepsi merupakan inti dari komunikasi, jika persepsi tidak akurat, akan sulit berkomunikasi dengan efektif. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera (indera peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar), atensi, dan interpretasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Daring dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak.

2. METODOLOGI

Bentuk penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip Moleong (2017: 4), “ Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai “ prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penilaian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 16 Pontianak yang lokasinya berada di Jl. Re. Martadinata, Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak. Kode Pos : 78115. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017:101) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:102) dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena ini peneliti sebagai instrument penelitian juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti harus siap melaksanakan segala proses penelitian dari tahap awal sampai akhir penelitian tersebut.

Arikunto (2013:172) Sumber data atau sumber informasi dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data atau hasil kepada pengumpul data tersebut. Sedangkan Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner (angket) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara yaitu melakukan wawancara dan observasi kepada

peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak.

Menurut Sugiyono (2017:222) “sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data dokumen lapangan yang menjadi informasi bagi peneliti berupa data/jumlah peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, Menurut Sugiyono (2014:145)” Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti melakukan observasi menggunakan WhatsApp (sebagai media pembelajaran) dan Google Form (sebagai media untuk ulangan) 2) Wawancara. Sudjana (dalam Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011: 130) menyatakan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau menjawab. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Peneliti mewawancarai 10 peserta didik sebagai informan kelas VIII H. 3) Studi Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:239) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Ada beberapa alat yang digunakan oleh peneliti dalam dokumentasi seperti kamera handphone.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut: 1). Reduksi data. Menurut Sugiyono 9 2016: 247) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan mengfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak. 2) Penarik kesimpulan. Merupakan kegiatan menyimpulkan semua data yang sudah terkumpul dari lapangan. Dalam penelitian ini diambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi persepsi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan, data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019 368). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan

masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti mengolah data dengan mendeskripsikan secara kualitatif sesuai dengan fakta yang ada di lokasi. Penelitian data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta mendukung deskripsi sebelum ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Daring memiliki kelebihan yaitu melalui WhatsApp peserta didik terlihat memahami dan bisa menerima materi dan membantu peserta didik yaitu belajar di rumah lebih banyak waktu, pembelajaran lebih singkat, lebih mudah diakses menggunakan Smartphone dan berbagai aplikasi yang dapat membantu pembelajaran daring. Peneliti juga menemukan fakta bahwa pembelajaran daring memiliki kekurangan pada saat peneliti melakukan observasi yaitu guru tidak menjelaskan dan tidak mengingatkan lagi materi ulangan yang akan dikerjakan peserta didik, pernyataan ini sejalan dengan wawancara salah satu peserta didik yaitu kurang memahami materi, susah bertanya kepada guru karena menjelaskan atau membagikan materi melalui daring kemudian dapat menghambat proses pembelajaran daring karena tidak adanya interaksi secara langsung dengan guru. Berikut wawancara salah satu peserta didik yang bernama JP mengenai Persepsi Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Daring yaitu Pembelajaran Daring memiliki kelebihan membuat saya belajar di rumah lebih banyak waktu, pembelajaran lebih singkat, sehingga bisa berkumpul dengan keluarga. Kekurangan Pembelajaran Daring juga disampaikan salah satu peserta didik yang bernama AR “ Pembelajaran Daring membuat saya tidak paham terhadap materi dan kurang mengerti, dan kurangnya interaksi secara langsung dengan guru, Namun setelah peneliti lihat hasil wawancara keseluruhan Peserta Didik lebih banyak memberikan pernyataan positif terhadap Kelebihan Pembelajaran Daring daripada Kekurangan Pembelajaran Daring.

Di dalam penelitian ini persepsi peserta didik pada proses pembelajaran daring memiliki persepsi positif, karena berdasarkan hasil yang didapatkan peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran daring, peserta didik bebas belajar di rumah, memiliki waktu yang cukup dan belajar sendiri melatih kemandirian serta menambah wawasan. Berbeda dengan penelitian (Sulistiyawati, Erlina, 2020) mayoritas peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring, hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik kurang memahami pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi kurang menarik.

Peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran daring ini tugas yang diberikan Guru tidak banyak dan tidak membebankan peserta didik, dari beberapa wawancara informan menyatakan juga Guru tidak banyak memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Bahan ajar yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS, menggunakan bahan ajar berupa power point dan buku paket atau buku cetak, untuk bahan ajar peserta didik sering membacanya apalagi disaat mendekati ulangan, dan bahan ajar yang diberikan relative mudah dipahami peserta didik.

Keseluruhan persepsi peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu pada kelebihan pembelajaran daring, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran daring membantu peserta didik belajar di rumah lebih banyak waktu, pembelajaran lebih singkat, lebih mudah diakses menggunakan Smartphone dan berbagai aplikasi yang dapat

membantu pembelajaran daring. Untuk kekurangan pembelajaran daring peserta didik kurang memahami materi dan susah bertanya kepada guru, untuk tugas tugas yang diberikan guru kepada peserta didik tidak banyak dan tidak membebankan peserta didik, untuk bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu berupa power point dan buka paket atau buku cetak, dan bahan ajar yang diberikan peserta didik sering membacanya.

Kendala yang di Hadapi Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas VIII H

Mengenai kendala-kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran daring diketahui bahwa peserta didik mengalami kendala stabilitas signal internet, berkendala dalam kepemilikan Smartphone, peserta didik mengalami kendala dalam keterbatasan kuota dalam pembelajaran daring. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menarik kesimpulan pada proses pembelajaran daring dari hasil wawancara dari 10 peserta didik masih ada sebagian yang berkendala dalam proses pembelajaran daring. Ada juga peserta didik yang merasa kesulitan saat belajar tanpa bimbingan langsung dari gurunya. Persepsi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H ini memiliki 4 indikator yang pertama kelebihan pembelajaran daring membantu peserta didik belajar di rumah lebih banyak waktu, pembelajaran lebih singkat, lebih mudah diakses menggunakan Smartphone dan berbagai aplikasi yang dapat membantu pembelajaran daring, yang kedua kekurangan pembelajaran daring, guru menjelaskan atau membagikan materi melalui daring kemudian dapat menghambat proses pembelajaran daring karena tidak adanya interaksi secara langsung dengan guru, yang ketiga tugas yang diberikan guru tidak memberatkan peserta didik, bahan ajar dari guru untuk pembelajaran daring menggunakan buku paket, power point.

Berdasarkan fakta dilapangan terdapat kendala, pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMPN 16 Pontianak diketahui bahwa dari 10 peserta didik sebanyak 5 peserta menjawab mengalami kendala stabilitas signal internet yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. 1 peserta didik menjawab mengalami kendala dalam pemilikan Smartphone, peserta didik tersebut menggunakan Smartphone neneknya kadang juga menggunakan Smartphone orangtuanya sehingga membuat peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring padahal Smartphone adalah alat utama untuk proses pembelajaran daring ini semua yang guru bagikan melalui Smartphone dan membagikan materi, tugas dll menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Form untuk ulangan, dan 3 peserta didik menjawab mengalami kendala dalam keterbatasan kuota internet dalam pembelajaran daring dan menghambat proses pembelajaran daring.

Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran daring adalah stabilitas signal internet, pemilikan Smartphone, dan keterbatasan kuota internet. Kendala yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS Kelas VIII H memiliki kendala terhadap signal internet sehingga mengganggu kenyamanan saat proses pembelajaran daring, kepemilikan Smartphone peserta didik 99% peserta didik memiliki Smartphone karena saat pembelajaran daring media utama yang digunakan yaitu Smartphone, untuk keterbatasan kuota internet juga masalah karena mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Berbeda dengan penelitian Menurut Ni'mah (2016) Kendala-kendala, yang terjadi pada pelaksanaan PJJ cukup beragam beberapa kendala dari E-learning, yaitu: 1) Listrik padam ketika sedang mengakses program pembelajaran; 2) Jaringan internet buruk; 3) Komitmen orangtua tidak menentu; 4) Mahasiswa/siswa sulit belajar dengan cara ini; 5) Kesalahpahaman antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa; dan 6) Ketidaktahuan tentang IPTEK.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan umum berdasarkan sub-sub masalah, Kesimpulan sub masalah yang pertama yaitu persepsi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak lebih banyak menyukai pembelajaran daring karena jaman sekarang serba canggih, bisa mencari materi atau bahan ajar melalui internet, begitu juga dengan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik tidak memberatkan peserta didik dan bahan ajar yang digunakan guru untuk memberikan materi menggunakan buku paket, dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara persepsi peserta didik terhadap kelebihan pembelajaran daring yaitu membuat peserta didik belajar di rumah lebih banyak waktu, pembelajaran lebih singkat sehingga bisa berkumpul dengan keluarga, lebih mudah diakses dengan Smartphone dan berbagai aplikasi dapat membantu pembelajaran daring sedangkan untuk kekurangan pembelajaran daring yaitu susah untuk bertanya dengan guru, kurang mengerti dengan materi. Sedangkan kesimpulan sub masalah kedua yaitu kendala yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII H di SMP Negeri 16 Pontianak yaitu untuk stabilitas signal internet masih ada kendala bagi peserta didik. Kepemilikan Smartphone 99% memiliki, untuk kuota internet terkendala juga karena kuota internet mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Kepada peserta didik diharapkan agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, penggunaan teknologi dengan baik, bijak serta lebih mandiri dan kreatif, gunakanlah media pembelajaran yang lain untuk membantu menjelaskan materi atau yang membuat peserta didik paham jika tidak mengerti tentang pelajaran, diperlukan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua atau wali murid agar tidak adanya kendala dalam pembelajaran daring.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ni'mah. (2016). "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Al-Attas di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam". Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. Volume III. Nomor 2.
- Aminuyati. (2018). Kerangka Berfikir Ilmu Sosial dalam Konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy(PRA)
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 (1), hlm 55-61, diakses 1 April 2020. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.98>
- Fitriyani, Yani, dkk.(2020), Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19, Jurnal Pendidikan , Vol 6 (2), hlm 165-175, diakses pada 4 Juli 2020. <http://ojs-ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyana, Mumuh et al. (2020). Persepsi Mahasiswa atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19 . Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia, 4 (1), hlm 47-56, diakses 26 juli 2020. DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Nawawi, (2015), Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Gadjahmada, Yogyakarta
- Riyanto, Y. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC
- Satori, D., Komariah, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, Erlina, (2020). “ Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”. Skripsi, Fakultas Adab dan Bahasa, Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Umar, Husein. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.